

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kualitas hidup dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi nasional adalah melalui sektor pariwisata. Industri pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mendukung pengembangan infrastruktur. Selain itu sektor pariwisata dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan apabila dikelola dengan baik akan mendorong pelestarian alam dan budaya.

Saat ini pengelolaan sumber daya pariwisata dapat dilakukan oleh pemerintah daerah di masing-masing wilayah di Indonesia. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka masing-masing. Potensi tersebut berasal dari keindahan alam, faktor geografis, beragamnya budaya yang menjadi daya tarik utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Menurut Ani et al.,2013 dalam (Nursetiawan & Supriyanto, 2023) potensi wisata desa dapat pula secara tidak langsung mengenalkan adat istiadat dan budaya yang mendorong kearah pembangunan nasional.

Menurut Pasal 4 dari Bab II Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat luas mulai dari pengaruh ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Pemerintah Indonesia mengutamakan peningkatan sektor pariwisata dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 guna memperkuat ekonomi negara melalui pengembangan industri pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata dalam Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mencakup pengembangan wisata alam, wisata budaya dan objek wisata buatan. Salah satu bentuk pengembangan wisata budaya adalah melalui kegiatan pariwisata desa. Putra, 2016 dalam (Jurnal et al., 2023).

Berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF) dan *Travel and Development* Indeks bulan Mei 2022, terdapat pemeringkatan terhadap 117 negara di seluruh dunia mengenai daya saing pariwisata Indonesia.

Berikut data terkait Indeks Pariwisata Dunia 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Indeks Pariwisata Dunia Tahun 2021

No	World Rank	Negara	Skor
1.	9	Singapura	5,0
2.	32	Indonesia	4,4
3.	36	Thailand	4,3
4.	38	Malaysia	4,3
5.	52	Vietnam	4,1
6.	75	Filipina	3,7
7.	79	Kamboja	3,6
8.	93	Laos	3,4

Sumber: *Travel and Development index*

Data yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa Indonesia berhasil meraih peringkat 32 dengan skor 4,4 setelah menghadapi pandemi Covid-19 selama dua tahun. Hal ini menandakan kenaikan 12 peringkat dari tahun sebelumnya. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat kedua setelah Singapura dan berada di atas Thailand dan Malaysia. Selain itu, Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (MENPAREKRAF), menyatakan bahwa Indonesia telah meraih posisi ke delapan di Kawasan Asia Pasifik dari deretan sepuluh besar.

(Sumber : <https://goodstats.id/infographic/indonesia-naik-12-tingkat-dalam-global-tourism-index-2021-nOFky>)

Munculnya desa wisata di sektor pariwisata sebagai alternatif baru bagi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa desa wisata adalah desa yang memiliki ciri khas sosial, ekonomi, budaya,

adat istiadat, gaya hidup, arsitektur bangunan, dan tata ruang desa yang unik (Istiyanti, 2020). Selain itu desa juga memiliki potensi ekonomi yang menarik seperti atraksi, akomodasi, kuliner serta berbagai kebutuhan wisata lainnya yang dapat dikembangkan.

Pengembangan desa wisata bukan hanya fokus pada keuntungan ekonomi penduduk desa, tetapi yang terpenting adalah melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Selain itu kerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan desa wisata, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan melibatkan pihak pemerintah, sektor swasta dan para akademisi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan menurut Sidiq dan Resnwyat dalam (Sudaryanto et al., 2024) yang mengatakan bahwa pengembangan desa wisata adalah sebuah kegiatan yang mengakibatkan perubahan yang tersusun dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan masyarakat dan pemerintah didalamnya.

Dasar pengembangan desa wisata diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2010-2025, yang menegaskan bahwa pembangunan tersebut termasuk di dalamnya kelembagaan pariwisata nasional. Pada tahun 2021 jumlah desa wisata yang terdaftar dalam sebaran desa wisata Indonesia sebanyak 1.836 desa.

Selanjutnya dikutip dari goodnewsfromindonesia.id data sebaran jumlah desa wisata yang tersebar di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Desa Wisata di Indonesia Tahun 2021

No	Nama Pulau	Jumlah Desa Wisata
1.	Pulau Papua	21 Desa
2.	Pulau Nusa Tenggara	221 Desa
3.	Pulau Sulawesi	269 Desa
4.	Pulau Kalimantan	92 Desa
5.	Pulau Maluku	61 Desa
6.	Pulau Jawa	599 Desa
7.	Pulau Sumatera	573 Desa

Sumber : Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, Kemenparekraf

Menurut tabel tersebut diketahui pada tahun 2021 terdapat 7 pulau di seluruh Indonesia yang memiliki desa wisata. Pulau Jawa sebagai pulau yang memiliki jumlah desa wisata terbanyak pertama, yaitu sebanyak 599 desa wisata. Sedangkan Pulau Sumatera menjadi pulau dengan jumlah desa wisata terbanyak kedua, dengan jumlah 573 desa wisata.

(Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/07/jumlah-desa-wisata-kian-meningkat-bentuk-sinergi-banyak-pihak-kelola-potensi-desa>)

Menurut informasi dari dataindonesia. id, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melaporkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 4. 674 desa wisata di Indonesia. Berbagai informasi ini berasal dari jumlah desa wisata yang telah terdaftar dalam kompetisi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Terdapat peningkatan sebesar 36,7 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya terdapat 3. 419 desa wisata.

Selanjutnya terdapat sebaran jumlah desa wisata di Indonesia tahun 2023 menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Jumlah Desa Wisata di Indonesia Tahun 2023

No	Nama Pulau	Jumlah Desa Wisata
1.	Pulau Papua	75 Desa
2.	Pulau Nusa Tenggara	478 Desa
3.	Pulau Sulawesi	933 Desa
4.	Pulau Kalimantan	295 Desa
5.	Pulau Maluku	125 Desa
6.	Pulau Jawa	1.444 Desa
7.	Pulau Sumatera	1.324 Desa

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah desa wisata Indonesia pada tahun 2023 tercatat terdapat 7 pulau yang tersebar di seluruh Indonesia. Pulau Jawa tercatat sebagai desa wisata dengan jumlah terbanyak pertama yakni dengan jumlah 1.444 desa wisata serta jumlah desa wisata terbanyak kedua yaitu Pulau Sumatera dengan jumlah 1.324 desa wisata.

(Sumber:<https://www.fortuneidn.com/news/surti/jumlah-desa-wisata-di-indonesia?page=all>)

Dikutip dari radarbanyumas.co.id pada tahun 2023 terdapat 21 desa wisata dari 301 desa yang ada di Kabupaten Banyumas. Adapun desa wisata tersebut antara lain Desa Wisata Cikakak Wangon, Kalisalak Kebasen, Karangsalam Baturraden, Karangtengah Cilongok, Melung Kedungbanteng, Darmakradenan Ajibarang, Banjarpanepen Sumpiuh, Karangkemiri Karanglewas, Petahunan Pekuncen, Samudra Gumelar, Karanggantung Kemranjen, Kalibagor Kalibagor, Cirahab Lumbir, Kemitug Lor Baturraden, Pekunden Banyumas, Tamansari Karanglewas, Pekuncen Jatilawang, Tambaknegara Rawalo dan Glempang Pekuncen.

(Sumber:<https://radarbanyumas.disway.id/read/79700/punya-21-desa-wisata-kabupaten-banyumas-memiliki-alternatif-destinasi-wisata-yang-beragam>)

Selanjutnya pada tahun 2024 terdapat 20 desa wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 183 Tahun 2024 tentang Desa Wisata antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Desa Wisata di Kabupaten Banyumas

No	Desa	Kecamatan
1.	Melung	Kedungbanteng
2.	Pekunden	Banyumas
3.	Cikakak	Wangon
4.	Kalisalak	Kebasen
5.	Kemitug Lor	Baturraden
6.	Karangsalam Lor	Baturraden
7.	Glempang	Pekuncen
8.	Karangkemiri	Karanglewas
9.	Kejawar	Banyumas
10.	Banjarpanepen	Sumpiuh
11.	Tamansari	Karanglewas
12.	Tambaknegara	Rawalo
13.	Karangtengah	Cilongok
14.	Pekuncen	Jatilawang
15.	Kalibagor	Kalibagor
16.	Petahunan	Pekuncen
17.	Cirahab	Lumbir
18.	Karanggantung	Kemranjen
19.	Gerduren	Purwojati

No	Desa	Kecamatan
20.	Samudra	Gumelar

Sumber : Keputusan Bupati Banyumas Nomor 183 Tahun 2024

Berdasarkan data diatas pada tahun 2024 terdapat 20 Desa Wisata di Kabupaten Banyumas. Desa Melung sebagai salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Desa Wisata Melung terletak di Kecamatan Kedungbanteng yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Menurut Bapak TY selaku Ketua Kelompok Desa Wisata (POKDARWIS), Desa Wisata Melung mulai merintis kegiatan pada tahun 2017 dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Alam dijadikan ikon utama, sementara budaya dan kearifan lokal berfungsi sebagai pendukung pertumbuhan.

Desa Wisata Melung mendapat SK Bupati Banyumas pada tahun 2020 serta yang terbaru mendapat SK Bupati Banyumas pada tahun 2023. Desa wisata Melung termasuk dalam kategori Desa Wisata Maju yang ada di Kabupaten Banyumas. Pengembangan Desa Wisata Melung di mulai pada tahun 2017 yang dimulai dari melihat potensi wisata alamnya yang sekarang dikenal dengan nama Pagubugan Melung. Berikut ini daya tarik yang ditawarkan di desa wisata Melung antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 5 Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Melung

No	Daya Tarik Wisata
1.	Pagubugan Melung
2.	Rumah Singgah Maria Melung
3.	Rumah Produksi KOPILUNG
4.	Rumah Produksi KOPINEYONG
5.	Rumah Produksi Cobek
6.	Rumah Produksi Gaman/ Alat Pertanian
7.	Rumah Produksi Sriping Pisang
8.	Rumah Produksi Kerajinan Limbah Plastik
9.	Pertanian Organik
10.	Area Camp Bukit Cendana

No	Daya Tarik Wisata
11.	Kesenian Lengger Banyumasan
12.	Kesenian Kentongan
13.	Makam Syech Ashari
14.	Makam Kyai Melung
15.	Tanaman Hias
16.	Warung Gunung

Sumber : Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Melung

Berdasarkan tabel diatas terdapat 16 daya tarik wisata di Desa Wisata Melung dan masing-masing wisata tersebut dalam tahap pengembangan. Keunikan atau daya tarik Desa Wisata Melung dari desa lain yang ada di Kabupaten Banyumas yang terkenal yakni wisata kolam renang yang berada di tengah sawah mengarah pada konsep yang menggabungkan antara kolam renang dengan nuansa alam pedesaan terutama sawah. Hal itu merupakan konsep yang relatif baru dan unik yang dikembangkan untuk memberikan pengalaman berbeda kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata Melung. Selain itu Desa wisata Melung menawarkan paket wisata antara lain : Paket Tracking, Paket Pelatihan, Paket *Outbond*, Paket *Live in*, Paket Edukasi Budaya dan Paket *Camping*.

Prestasi desa wisata Melung yakni Pada tahun 2023 Desa Wisata Melung berhasil masuk dalam 10 (sepuluh) besar dengan meraih juara harapan 2 (dua), serta berhasil meraih juara 7 (tujuh) Desa Wisata Nusantara yakni sebagai Desa wisata terbaik se Indonesia. Selanjutnya Pada tahun 2024 Desa Wisata Melung satunya Desa Wisata yang berada di Kabupaten Banyumas yang berhasil meraih 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 yang merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa wisata yang memiliki prestasi sesuai dengan kriteria penilaian dari Kemenparekraf. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno mengumumkan desa wisata terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 yang berfokus pada upaya percepatan pembangunan desa dan manajemen tata kelola yang baik bagi desa wisata. Namun pada kenyataannya menurut informasi Bapak K selaku Kepala Desa Melung, dalam pengelolaan desa

wisata masih terkendala mengenai kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata untuk peningkatan pendapatan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum berpengalaman dalam hal pengembangan desa wisata, pihak pengelola desa wisata tidak ada yang berlatar belakang pengusaha wisata kurangnya pendanaan. Selanjutnya minimnya fasilitas yang tersedia seperti rambu penunjuk jalan, penerangan jalan dan tidak adanya transportasi khusus menuju lokasi wisata.

Realita tersebut diatas telah menjadi perhatian peneliti, untuk dapat memanfaatkan dan memaksimalkan potensi wisata yang ada maka perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang baik dalam pengembangan wisata dengan harapan adanya partisipasi dan kerjasama dari seluruh warga masyarakat desa dan pihak terkait guna keberhasilan pengembangan wisata. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “Pengembangan Desa Wisata Melung di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana pengembangan Desa Wisata Melung di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Desa Wisata Melung di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan peneliti lain mengenai pengembangan pariwisata desa serta dapat memberikan landasan teori dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Pemerintah Desa : sebagai bahan evaluasi pengelolaan dan pengembangan desa wisata
- b. Masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan usaha pariwisata khususnya wisata desa.
- c. Bagi Peneliti: dapat memperluas wawasan mengenai pengelolaan dan pengembangan desa wisata.